

EDISI : Selsa, 22 October 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI :Selasa, 22 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Buleleng Siap Menjadi Tuan Rumah JUMBARA ke-V	Setelah sukses menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan Pekan Olah Raga Provinsi Bali beberapa tahun kemarin kini kabupaten buleleng yang akrab disapa dengan Kota Pendidikan itu bakalan menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan jumpa bakti gembira tingkat provinsi bali. Pelaksanaan jumbara tingkat bali ke lima bakalan segera dilaksanakan di kabupaten buleleng. Hal tersebut tersirat setelah pengurus PMI Provinsi Bali yang dipimpin oleh wakil sekretaris PMI Bali.	
		Harapkan Perkembangan Objek Wisata	Danau buyan semakin menarik minat masyarakat untuk menyelesaikan keindahan alam. Hal itu memacu pemerintah kabupaten Buleleng untuk terus mengembangkan kawasan yang masih alami tersebut. Seperti yang diungkapkan Wakil Bupati Buleleng Nyoman Sutjidra setelah menerima audiensi PMI Bali, senin (21/19) kemarin.	
2	NUSA BALI	Bahas Tiga Ranperda Tanpa Pansus	DPRD Buleleng, sepakat tidak membentuk panitia khusus membahas tiga ranperda yang diajukan eksekutif. Pembahasan akan diambil alih oleh masing-masing alat kelengkapan dewan. Tiga ranperda yang diajukan eksekutif masing-masing, ranperda perubahan perda nomor 13 tahun 2016, tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah, ranperda tentang perusahaan daerah air minum tirta hita denbukit kabupaten buleleng, dan ranperda tentang APBD Kabupaten Buleleng tahun anggaran 2019.	

		Foto Baru Presiden dan Wapres Belum Terpasang	Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden KH Ma'ruf Amin sudah dilantik pada Minggu (20/10). Tapi pelantikan ini tak serta-merta dilakukan foto resmi kepala Negara dan wakilnya pada instansi, lembaga hingga sekolah. Dari pengamatan pada sekolah. Dari pengamatan pada Senin (21/10), foto lawas presiden Jokowi masih terpampang, bahkan wapres yang mendampingi masih Jusuf Kalla.	
--	--	---	--	--



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *pos Bali*

Kategori : *Pemkab*

Pengurus BUMDes Patas Di-“deadline” Tujuh Hari Siapkan LPJ

BULELENG, POS BALI - Persoalan yang masih membelit Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patas, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, akhirnya benar-benar disikapi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Buleleng. Sejumlah pengurus BUMDes dihadirkan bersama Tim Monev Provinsi Bali dan Unit Tipikor kepolisian dan kejaksaan pada Senin (21/10) bertempat di GOR Amarth Yudha Desa Patas.

Dari hasil pertemuan tersebut, akhirnya terungkap pengelolaan dana BUMDes Patas yang berasal dari Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbangsadu) Bali Mandara, kacau. Modal BUMDes sebesar Rp1,2 miliar tak jelas pengelolannya. Bahkan, pengurus BUMDes diduga telah membuat

laporan pertanggungjawaban (LPJ) fiktif. Kendati demikian, tim masih memberikan waktu 7 hari kepada pengurus untuk membuat LPJ.

Kepala DPMD Buleleng, Made Subur mengatakan, batas waktu 7 hari yang diberikan kepada pengurus BUMDes untuk menyelesaikan LPJ sebagai bentuk toleransi untuk menyelesaikan persoalan ini secara musyawarah dan dengan baik. Dalam LPJ itu harus ada laporan keuangan dan jumlah nasabah aktif maupun pasif yang selama ini dikelola pengurus BUMDes Patas.

“Kami ingin mengetahui pengelolaan dana Gerbangsadu tahun 2012 termasuk dana tabungan masyarakat serta dana penyertaan modal desa kepada BUMDes senilai Rp200 juta. Ini yang ingin kami ingin ketahui

dahulu untuk apa dana-dana tersebut sebelum mengambil langkah lebih lanjut,” kata Subur.

Dari data yang diberikan nanti itu,

maka DPMD Buleleng bersama Tim Tipikor Kepolisian dan Kejari akan mempelajari terlebih dahulu, untuk selanjutnya akan dilakukan verifikasi.

“Kami masih akan menghitung uang yang mestinya harus dipertanggungjawabkan oleh pengurus BUMDes sebesar Rp1,2 miliar. Kalau memang ada masalah, maka kami akan membuat surat pernyataan,” tegas Subur.

Menurut Subur, pihaknya lebih memilih untuk menyelesaikan persoalan BUMDes Patas dengan fleksibel untuk bisa menyelamatkan uang rakyat sebesar Rp1,2 miliar. Sedangkan, berdasarkan hasil croscek tim evaluasi dan monitoring Provinsi Bali, memang ditemukan persoalan yang membelit BUMDes Patas tidak dikelola dengan profesional.

“Kami masih akan mendalami data yang didapatkan namun persoalan BUMDes ini terlebih dahulu diselesaikan di tingkat desa. Sebab, keberadaan

BUMDes pada prinsipnya harus terus berlanjut jangan sampai mati. Kami akan carikan solusi agar BUMDes berjalan kembali. Kalau uang dipakai pengurus atau masyarakat, harus kembali. Atau semua yang terlibat akan diproses hukum,” jelasnya.

Sementara itu, Plt Ketua BUMDes Patas, Putu Suweca tidak memungkiri bahwa ada laporan fiktif soal penggunaan uang tanpa jaminan oleh pengurus. Awalnya ditemukan sejumlah laporan BUMDes yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. “Pengurus membuat kesepakatan agar uang yang hilang itu, bisa dipertanggungjawabkan dengan membuat pengakuan utang. Ada dalam bentuk pinjaman maupun kas bon. Tapi mereka tidak menerima uang tersebut,” pungkasnya. 018



CROSCEK yang dilakukan Tim dengan menghadirkan pengurus BUMDes bersama Tim Monev Provinsi Bali dan Unit Tipikor kepolisian dan kejaksaan, menyikapi pelemik pengelolaan BUMDes Patas yang bermasalah.

dan Informasi
DA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *pos Bali*

Kategori : *Kriminal*



POS BALIKRIK

LARS (tengah) didampingi penerjemah bahasanya Bhisma Griwanasta (kiri) menunjukkan surat pengaduannya di Mapolres Buleleng, Senin (21/10).

Lars Adukan Pembuat Video ke Polres Buleleng

■ Buntut Dugaan Aksi Perusakan Pelinggih

BULELENG, POS BALI - Lars Christensen seorang Warga Negara Asing (WNA) asal Denmark bernama yang berdomisili di Desa Kalibukbuk, Buleleng, akhirnya buka suara terkait tuduhan kepada dirinya atas dugaan perusakan pelinggih (Jero Gede, red) yang ada di rumahnya sesuai dengan video yang beredar. Selain memberikan klarifikasi, Lars juga melaporkan atau mengadukan orang yang diduga membuat video tersebut ke Polres Buleleng.

Lars yang didampingi penerjemah bahasanya I Gede Bhisma Griwanasta mengatakan, tidak ada niat dari dirinya untuk merusak pelinggih tersebut. Lars menuturkan, pada 10 Oktober 2019 lalu ia sempat datang ke rumah yang juga miliknya untuk memeriksa kondisi rumah dan kerusakan pada pelinggih tersebut, untuk diganti dengan yang lebih bagus.

"Tanggal 15 Oktober saya datang lagi untuk mengganti, karena bagian atas pada Jero Gede (pelinggih, red) tersebut sudah hilang. Saya sudah mempersiapkan untuk mengganti,"

kata Lars dalam bahasa Inggris sebagaimana telah diterjemahkan oleh Gede Bhisma, Senin (21/10) di Mapolres Buleleng.

Lars mengakui, ada kekeliruan cara yang dirinya lakukan ketika merobohkan pelinggih tersebut dengan menendang menggunakan kaki. Akan tetapi, kata dia, video yang tersebar seperti apa juga yang telah diadukan ke Polres Buleleng, justru tidak akurat. "Sebelum ada di video itu, sempat saya mendorong atau mengangkat memakai tangan tapi tidak bisa. Properti itu milik saya, dibeli gunakan uang saya, dan ada dokumen legalnya," ungkap Lars.

Ketika merobohkan pelinggih tersebut dengan maksud mengganti, istri Lars yang baru berinisial R sempat melihat ada seseorang mengambil video dari rumah sebelah. Atas video yang telah tersebar tersebut, Lars melaporkan Ria Arista yang diduga membuat video yang dianggap merugikan ke Polres Buleleng atas pelanggaran UU ITE.

"Saya tidak mengasumsikan siapa yang telah meng-upload video tersebut ke media sosial.

Saya hanya tahu saudari Ria Arista yang membuat video tersebut dan kemungkinan yang menyebarkan ke orang lain," ungkap Lars seperti yang disampaikan melalui Gede Bhisma.

Sementara itu, Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Gede Sumarjaya mengatakan, hingga saat ini pengaduan Lars masih dalam pengembangan. "Kan baru diadukan per hari ini, jadi masih dikembangkan, diteliti, dan dipelajari. Soal yang diadukan, masih belum jelas, kan masih harus dikembangkan dulu," ucap Sumarjaya.

Kendati Lars juga melakukan pelaporan ke Polres Buleleng, namun Sumarjaya menegaskan, terkait dengan aduan Ni Luh Sukerasih (44) yang tak lain mantan istri Lars tentang perusakan pelinggih yang dilakukan Lars, tetap masih dalam pengembangan. "Soal aduan Sukerasih, itu tetap, masih dikembangkan. Jadi, antara aduan Sukerasih dan Lars ini masih sama-sama kami kembangkan lebih lanjut," pungkaskan Sumarjaya. 018

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *POS Bali*

Kategori : *Kriminal*

Nyolong Motor Milik Anggota TNI, Dua Pelaku Curanmor Dibekuk

Jajaran Unit Reskrim Polsek Busungbiu berhasil meringkus dua orang tersangka pencurian kendaraan bermotor (curanmor) yang beraksi di wilayah Desa Sepang Kelod, Kecamatan Busungbiu, Buleleng. Kedua tersangka yakni Ketut Parwata (37), seorang pegawai kontrak yang bertugas sebagai satpam di areal Eks Pelabuhan Buleleng dan rekannya Ketut Dana (47).

AKSI pencurian ini terjadi pada Kamis (10/10) dini hari. Motor yang dicuri oleh keduanya yakni milik seorang anggota TNI AD yang bertugas di RS Tingkat IV Singaraja Wirasatya bernama Koptu. Ketut Kembar Wibawa. Saat itu, motor Vario DK 2141 UI milik korban diparkir di garase rumahnya di Desa Sepang Kelod.

Tiba-tiba saja kedua tersangka yang berasal dari Banjar Dinas Ancak, Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan,

Buleleng, membawa kabur motor milik korban. Saat melancarkan aksinya, Parwata bertugas yang mengambil motor itu dengan menggunakan kunci palsu, sedangkan Dana bertugas mengantar Parwata sambil melihat kondisi di luar rumah korban.

Motor curian tersebut lalu disimpan di rumah tersangka Parwata. Untuk menghilangkan jejak perbuatannya, motor tersebut kemudian dicat ulang menjadi warna hitam dan

juga menghapus nomor mesin motor itu. Selanjutnya pada Minggu (13/10)

motor tersebut digadaikan sebesar Rp2 juta kepada seseorang.

Baru sehari menikmati hasil curian itu, Parwata dan Dana berhasil dididuk oleh Unit Reskrim Polsek Busungbiu pada Senin (14/10). Polisi pun terpaksa menghadiahi timah panas pada betis kanan Parwata karena mencoba melawan petugas saat hendak ditangkap.

Ditemui di Mapolres Buleleng, Parwata mengatakan, tidak mengetahui jika motor yang dicuri milik anggota TNI. Ia mengaku melakukan aksi itu karena ada keterlibatan orang dalam berinisial GA dari wilayah Busungbiu. "Sering saya bergaul dengan GA. Sering diajak mengambil motor, tapi tidak pernah saya hiraukan. Tapi lama kelamaan, akhirnya terpaksa saya ikuti," kata Parwata, Senin (21/10).

Hasil gadaian motor tersebut, diakui Parwata, dibagi-bagi kepada rekannya. Dirinya mendapat jatah sebesar Rp1 juta, sementara Dana mendapatkan

Rp450 ribu, dan sisanya akan diberikan kepada GA. "Saya sudah 10 tahun jadi satpam di kawasan eks Pelabuhan Buleleng," ujar Parwata.

Dikonfirmasi seizin Kapolres Buleleng, Kapolsek Busungbiu, AKP Made Agus Dwi Wirawan mengatakan, kedua tersangka diamankan dari hasil penyelidikan dan keterangan saksi-saksi. Terkait pengakuan kedua tersangka, bahwa ada keterlibatan pihak lain, Agus Dwi mengaku, masih akan melakukan penyelidikan lanjutan.

"Sejauh ini Polsek Tejakula dan Seririt sudah berkoordinasi, diduga para tersangka ini juga pernah mencuri motor juga di wilayah tersebut," kata Kapolsek Agus Dwi didampingi Kasubag Humas, Iptu. Gede Sumarjaya.

Kedua tersangka terancam dijerat dengan Pasal 363 ayat (1) ke-4e KUHP, dengan ancaman hukuman pidana paling lama 7 tahun penjara. rik



KEDUA tersangka curanmor saat ditunjukkan polisi di Mapolres Buleleng.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG